

Komunikasi Lingkungan: Motivasi dan Taktik Komunitas dalam Perbaikan Sosiokultural Masyarakat Pesisir Sungai Banjarmasin

Bambang Dwi Waluyo^{1*}, Achmad Bayu Chandra Buwono²

¹Universitas Lambung Mangkurat

² Universitas Lambung Mangkurat

*email Korespondensi : Bambang_dw@live.com

Abstrak: Fenomena banjir serta kerusakan ekosistem sungai yang ada di Kota Banjarmasin menjadi salah satu permasalahan sosiokultural yang belum terselesaikan. Komunitas Sahabat Sungai hadir dalam masyarakat Kota Banjarmasin dalam mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut. Tulisan ini menjelaskan motivasi dan taktik Komunitas Sahabat Sungai dalam menyampaikan pesan perubahan kepada masyarakat pesisir sungai di Banjarmasin dengan menggunakan metode, gagasan strategis, dan strategi komunikasi untuk mengelola dan menjaga lingkungan, dalam upaya menyebarkan pesan tentang kelestarian lingkungan. Melalui metode kualitatif menghasilkan bahwa Komunitas Sahabat Sungai mengenai motivasi dan taktik mereka serta melihat pengaruhnya langsung pada masyarakat pesisir sungai yang ada di Banjarmasin. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman tentang pengaturan agenda, komunikasi lingkungan, dan teknik komunikasi yang komunitas gunakan dalam menyampaikan pesannya.

Kata Kunci: *komunikasi, komunitas, lingkungan*

Abstract: The phenomenon of flooding and damage to river ecosystems in the City of Banjarmasin is one of the unresolved sociocultural problems. The Friends of the River Community is present in the Banjarmasin City community in trying to solve this problem. This paper describes the motivations and tactics of Sahabat Sungai Community in conveying messages of change to riverside communities in Banjarmasin by using methods, strategic ideas, and communication strategies to manage and protect the environment, in an effort to spread messages about environmental sustainability. Sungai about their motivations and tactics and see the direct influence on the riverside community in Banjarmasin. This article contributes to an understanding of agenda setting, environmental communication, and the communication techniques that communities use to convey their messages.

Keywords: *communication, community, environment*

PENDAHULUAN

Banjir yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021 menjadi banjir terbesar sejak tahun 2006 (Aditya, 2021). Beberapa wilayah di Kalimantan Selatan yang mengalami musibah banjir di antaranya adalah Kabupaten Tapin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Balangan (Idhom, 2021). Banjir tersebut tidak hanya mengakibatkan terhambatnya proses ekonomi

yang berlangsung tetapi juga kerugian materi yang sangat besar. Berdasarkan data yang dimiliki Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp1.127.561.340.000 (Ali, 2021).

Berdasarkan hasil analisis Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), musibah banjir yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan terjadi akibat oleh curah hujan yang tinggi dan perubahan penutup lahan di daerah aliran sungai (DAS) akibat penurunan luas hutan (Rizal, 2021). Hal tersebut sejalan dengan argumen Presiden Republik Indonesia Joko Widodo ketika berkunjung ke Kalimantan Selatan dalam rangka pemantauan banjir. Joko Widodo menyampaikan bahwa curah hujan yang tinggi selama 10 hari berturut-turut mengakibatkan meluapnya sungai Martapura karena tidak mampu lagi menampung debit air (Aditya, 2021).

Sejalan dengan argumen Lapan dan Presiden Joko Widodo, Gubernur Kalimantan Selatan Sahbirin Noor telah menetapkan tanggap darurat banjir sejak 14 Januari 2021 (Sari, 2021). Namun, terdapat pernyataan dari Gubernur Sahbirin yang sempat menjadi permasalahan ketika terjadi musibah banjir di Kalimantan Selatan. Gubernur Sahbirin menyampaikan bahwa banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan hanya sekedar lewat saja karena sungainya telah dikeruk (Fadhillah, 2021). Pernyataan tersebut akhirnya mengakibatkan cibiran dan juga komentar yang buruk oleh masyarakat yang disampaikan melalui media sosial. Meskipun sempat mengakibatkan permasalahan, tetapi persoalan tersebut telah berakhir seiring berjalannya waktu.

Sepanjang tahun 2021 telah terjadi 22 kali musibah banjir di wilayah Kalimantan Selatan yang melanda 13 Kabupaten dan Kota (Idhom, 2021; Susanto, 2021). Sedangkan pada tahun 2022, selama Januari terjadi 11 musibah banjir di wilayah Kalimantan Selatan pada 13 Kabupaten dan Kota (Susanto, 2022). Berdasarkan data tersebut, dapat kita pahami bahwa permasalahan banjir di Kalimantan Selatan belum sepenuhnya terselesaikan. Permasalahan banjir yang tidak terselesaikan sepenuhnya di Kalimantan Selatan ini mengakibatkan bermunculannya kelompok masyarakat dalam bentuk komunitas yang ikut aktif dalam penyelesaian banjir melalui pemeliharaan sungai. Salah satu komunitas yang vokal dalam menyuarakan kepedulian terhadap isu sungai itu sendiri adalah Komunitas Sahabat Sungai (KSS) Banjarmasin.

Penelitian terdahulu yang juga telah mendalami permasalahan mengenai komunikasi lingkungan telah penulis bagi ke dalam dua kategori yaitu pertama adalah komunikasi lingkungan sebagai usaha melindungi lingkungan sungai dan kampanye lingkungan kota hijau dan kedua adalah strategi komunikasi dalam mencapai pelestarian lingkungan di masyarakat. Beberapa penelitian mengenai komunikasi lingkungan sebagai usaha melindungi lingkungan sungai dan kampanye lingkungan kota hijau ditulis oleh Novaria Maulina dan Atika (Maulina & Atika, 2020). serta Lalita Hanief dan Noviana Sari (Hanief & Sari, 2021). Sedangkan tulisan-tulisan yang membahas mengenai strategi komunikasi dalam mencapai pelestarian lingkungan di masyarakat (Hapsari, 2016; Rahman et al., 2021; Wahyudin, 2017).

Tulisan-tulisan yang termasuk dalam kategori pertama yaitu komunikasi lingkungan sebagai usaha melindungi lingkungan sungai dan kampanye lingkungan kota hijau banyak melakukan pembahasan mengenai upaya-upaya pemerintah daerah dalam usaha membangun kesadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan sungai. Melalui pelibatan masyarakat serta pemangku kepentingan terkait sebagai pembangun opini dalam upaya menjaga kebersihan sungai. Usaha tersebut dilakukan melalui penciptaan program pemerintah berupa lomba serta pengembangan sungai sebagai potensi pariwisata. Karena meskipun pernah mendapatkan penghargaan Adipura, Kota Banjarmasin masih belum memiliki ruang terbuka hijau yang memadai serta kebersihan sungai yang belum maksimal yang disebabkan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai.

Tulisan-tulisan yang termasuk dalam kategori kedua yaitu strategi komunikasi dalam mencapai pelestarian lingkungan di masyarakat banyak membahas mengenai celah-celah dalam strategi yang dapat diterapkan pemerintah dalam usahanya mencapai pelestarian lingkungan. Masih terdapat beberapa kasus di mana pesan yang ingin disampaikan oleh pemerintah belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Selain itu, masih kurangnya *political will* yang dimiliki oleh pemerintah dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat/industri terhadap lingkungan hidup. Jaringan komunikasi juga menjadi unsur strategi yang seharusnya pemerintah pertimbangkan dalam mencapai tujuannya dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat/industri terhadap lingkungan.

Berdasarkan tulisan-tulisan terdahulu tersebut, masih belum ada belum terdapat penelitian yang membahas mengenai peran komunitas dalam melakukan komunikasi lingkungan sebagai usaha dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait pelestarian sungai dalam konteks komunikasi lingkungan. Oleh karena itu, menggunakan konsep komunikasi lingkungan tulisan ini berusaha menjawab pertanyaan “Bagaimana sikap masyarakat kota Banjarmasin dalam merespons informasi terkait isu lingkungan yang disampaikan komunitas sahabat sungai yang ada di Banjarmasin”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melakukan pengumpulan data secara rinci dan mendalam melalui wawancara serta sumber informasi lain seperti materi audiovisual, media daring, dan dokumen lain. Penelitian menggunakan pendekatan ini terbagi ke dalam 3 tahapan yaitu pengidentifikasian kasus, pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, studi literatur, dan kemudian penginterpretasian data yang telah dikumpulkan (Creswell, n.d.). Oleh karena itu, untuk menghindari pelebaran isu penelitian ini hanya berfokus pada isu yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KOMUNITAS SAHABAT SUNGAI DAN ISU SUNGAI DI BANJARMASIN

Komunitas Sahabat Sungai merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari sekumpulan anak muda yang saling peduli terhadap sungai baik kebersihan dan kebermanfaatannya. Komunitas ini terbentuk pada awal tahun 2022. Komunitas ini diinisiasi oleh Dzaky Ahmad Najib yang kemudian menjadi ketua dalam komunitas ini. Dalam menjalankan programnya, komunitas ini membagi tugasnya ke dalam beberapa bidang yaitu Bidang Kajian Strategis untuk mengkaji, mengawal dan mengkonsolidasikan isu seputar sungai, Bidang Pengembangan Potensi Sungai untuk mengembangkan dan mengeksekusi potensi seputar sungai, Bidang Media dan Propaganda untuk membumikan isu melalui kampanye yang kreatif, substantif, dan integratif dengan memaksimalkan kanal media daring, dan Bidang Hubungan Eksternal untuk menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak eksternal komunitas.

Komunitas Sahabat Sungai berusaha menciptakan kesadaran di masyarakat terkait pentingnya pelestarian sungai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjarmasin. Dalam usahanya menumbuhkan kesadaran tersebut, komunitas sahabat sungai melakukan pendekatan kolektif melalui pendidikan, sosial, dan budaya kepada masyarakat di bantaran sungai Banjarmasin. Melalui pendekatan tersebut, komunitas sahabat sungai dapat mengubah pola pikir dari masyarakat agar dapat memanfaatkan sungai dalam hal yang lebih positif dan tidak melakukan pencemaran serta tindakan yang dapat merusak sungai.

Bagi KSS, jumlah sungai yang banyak dan besar di Banjarmasin memiliki potensi yang besar jika masyarakat dapat mengelolanya dengan baik. Jika saja masyarakat dapat memelihara sungai dan tidak membuang sampah serta melakukan tindakan yang dapat merusak sungai seperti mengurangi lebar sungai dan mengakibatkannya menjadi dangkal, sungai dapat

menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat bantaran sungai. Melalui pendekatan ekowisata misalnya, dengan menjadikan sungai sebagai destinasi andalan serta hiburan bagi wisatawan dapat memberikan kesejahteraan tambahan bagi masyarakat bantaran sungai. Hal tersebut menjadi visi yang diharapkan oleh KSS terkait pengembangan potensi sungai di Banjarmasin.

Sebagai usahanya dalam mewujudkan pengembangan potensi sungai dan pelestarian sungai, KSS melakukan kajian strategis tentang potensi sungai yang ada di Banjarmasin. Tindakan ini dilakukan untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki oleh sungai-sungai yang ada di Banjarmasin. Jumlah sungai yang banyak serta kondisi lingkungan yang berbeda pada setiap sungai mengharuskan perbedaan pendekatan serta pengelolaan dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, KSS berusaha memahami potensi dari setiap sungai yang ada di Banjarmasin agar dapat membuka potensi maksimal setiap sungai demi kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Komunitas sahabat sungai juga aktif dalam melakukan pembersihan sungai serta pengembangan ekonomi wisata sungai. Karena kebersihan sungai sangat berpengaruh dalam usaha pengembangan ekonomi wisata sungai mengingat sungai yang ada di Banjarmasin masih cukup sering dilewati sampah. Oleh karena itu, kegiatan bersih-bersih sungai masih menjadi kegiatan yang perlu dilakukan untuk sungai yang ada di Banjarmasin. Selain itu, sungai yang bersih akan mempermudah pengembangannya agar dapat dikembangkan menjadi ekonomi wisata sungai.

Komunitas Sahabat Sungai juga terus membangun komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat. Tindakan tersebut dilakukan melalui pemberian edukasi tentang pentingnya pelestarian dan kebersihan sungai kepada masyarakat. Melalui edukasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat menyadari sangat pentingnya kebersihan dan pelestarian sungai serta bagaimana kebersihan dan pelestarian tersebut dapat memberi nilai ekonomis dalam kehidupan.

Pemberian edukasi mengenai sungai tersebut dilakukan oleh KSS melalui pendekatan sosial budaya. Hal tersebut dilakukan karena jenis masyarakat yang ada di Banjarmasin cukup beragam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang berbeda dalam memberi edukasi terhadap masyarakat sesuai dengan kondisi di dalam masyarakat tersebut.

Komunitas Sahabat Sungai juga sudah sangat paham mengenai pentingnya digitalisasi dan pemanfaatan media sosial. Komunitas Sahabat Sungai telah menggunakannya dalam usahanya mengembangkan kesadaran masyarakat serta mempublikasikan potensi sungai yang ada di Banjarmasin. Dengan memanfaatkan digitalisasi tersebut, KSS mencoba membangun kesadaran serta *trend* agar ide-ide mereka juga menyentuh kalangan anak muda yang ada di Banjarmasin. Komunitas Sahabat Sungai menyebut pendekatan ini sebagai “digitalisasi sungai”.

Beberapa aksi yang telah dilakukan oleh KSS yang pertama adalah aksi damai dalam memperingati hari air sedunia pada 22 Maret 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di depan Gedung DPRD Banjarmasin bersama beberapa komunitas dan organisasi lain. Aksi damai ini bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan sungai-sungai yang ada di Banjarmasin. Mengingat bahwa Kota Banjarmasin dikenal dengan Kota Seribu Sungai, tetapi kondisi sungainya sendiri sangat memprihatinkan. Kegiatan KSS ini juga telah dipublikasikan serta dimuat dalam laman berita daring Kalselpos dan Radio Republik Indonesia Banjarmasin serta media daring lain (*Komunitas Sahabat Sungai Gelar Aksi Damai Peringati Hari Air Sedunia*, 2022; “Peduli Sungai Di Banjarmasin, Mahasiswa Suarakan Jangan Buang Sampah Disungai,” 2022; “Peringati Hari Air Sedunia Komunitas Sahabat Sungai Gelar Aksi Damai,” 2022; Riyadi, 2022).

Kegiatan lain yang dilakukan KSS di Banjarmasin adalah audiensi bersama Walikota Banjarmasin. Selain itu KSS juga mengadakan diskusi mengenai menjaga kelestarian sungai. Melalui kegiatan ini, KSS berusaha mencapai lapisan masyarakat dengan segmen berbeda. Dengan begitu pemahaman mengenai sungai tidak hanya untuk masyarakat, tetapi juga menyentuh pihak pemangku kebijakan serta kelompok terdidik di Kota Banjarmasin.

Selain itu, KSS juga melakukan aksi yang bersifat kolaborasi, seperti halnya kegiatan dalam Kongres Gerakan Restorasi Sungai Indonesia (KGRSI) ke-3 di Yogyakarta pada Juli 2022. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mensinergikan gerakan restorasi sungai di Indonesia dalam rangka mendukung komitmen global menangani permasalahan lingkungan. Aksi kolaborasi ini nantinya akan memperluas jaringan dalam usaha KSS dalam mencapai visi dan misinya menjadikan sungai sebagai kawasan wisata.

Komunitas Sahabat Sungai sebagai komunikator dalam pembahasan di atas telah berusaha menyampaikan pesan dalam upaya penyadaran kepada seluruh kalangan masyarakat yang di Banjarmasin. Komunikasi tersebut berisi pesan untuk menjaga dan melestarikan sungai agar dapat dimanfaatkan sebagai kawasan ekonomi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pesan tersebut disampaikan melalui berbagai media seperti aksi langsung ke masyarakat, diskusi umum dan kunjungan ke pihak pemangku kebijakan, serta kolaborasi dengan organisasi lain baik secara lokal maupun nasional. Selanjutnya pada pembahasan berikutnya, tulisan ini akan membahas mengenai sikap masyarakat di Banjarmasin dalam menerima pesan-pesan yang telah disampaikan tersebut.

SIKAP MASYARAKAT BANJARMASIN TERKAIT PERMASALAHAN SUNGAI

Pendalaman mengenai sikap terkait komunikasi yang dijalankan oleh KSS penulis lakukan di dua tempat yaitu Kelurahan Alalak Selatan dan Sungai Miai di Kota Banjarmasin. Pada Kelurahan Alalak Selatan penulis mendatangi Kampung Dua Wajah Sungai Jaruju. Sedangkan pada Kelurahan Sungai Miai, penulis mendatangi Kawasan Sungai Miai pada RT. 6.

Masyarakat sekitar Sungai Jeruju Kampung Dua Wajah Kelurahan Alalak Selatan masih belum pernah mendengar atau menyambut kehadiran KSS. Kampung Dua Wajah sendiri merupakan daerah perkampungan yang dekat dengan pusat kota Banjarmasin. Kampung tersebut berada dekat dengan Jembatan Alalak yang baru dibangun oleh pemerintah dan cukup dekat dengan wilayah Kampus Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Perkampungan tersebut juga merupakan sentra perdagangan kayu dan penggalangan kapal.

Kampung Dua Wajah Sungai Jaruju merupakan salah satu perkampungan di bantaran sungai Banjarmasin yang tergolong berhasil mengolah lingkungannya sebagai daerah wisata sungai. Warga di perkampungan ini telah menyadari betapa pentingnya sungai sebagai sumber kehidupan mereka. Rumah-rumah di perkampungan ini telah menjadikan sungai sebagai bagian dari teras dan halaman rumahnya.



Gambar 1. Warga Kampung Dua Wajah Sungai Jaruju



Gambar 2. Suasana lingkungan Kampung Dua Wajah Sungai Jaruju

Perkampungan Dua Wajah memperjuangkan sendiri usaha perbaikan sungai yang menjadi sumber kehidupan mereka. Perkampungan mereka yang berada dekat dengan sungai dulunya sering dilanda banjir ketika air pasang. Sungai mereka dulunya sering dilalui sampah yang hanyut dari wilayah lain dan sungai besar. Dengan perjuangan warga dan bantuan pemerintah mereka mulai membenahi sungai demi perbaikan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan saling bekerja sama antara Anggota BKM Lurah Alalak Selatan ibu Dewi, Ketua RT 7 bapak Bahtiar dan ketua RW bapak Raisuddin serta warga (Gambar 1).

Perbaikan sungai tersebut mulai dari revitalisasi perkampungan dengan membangun rumah-rumah warga yang layak huni dan sehat. Rumah tersebut dibangun dengan menjadikan sungai sebagai bagian dari halaman mereka (Gambar 2). Selain itu, mereka juga rutin melakukan pembersihan sungai dengan bergotong royong dalam memunguti sampah yang hanyut di sungai mereka. Mereka melakukan perbaikan lingkungan di perkampungan tersebut dengan bekerja sama dengan pemerintah melalui program "kotaku".

Tetapi peran KSS masih belum sampai pada daerah perkampungan Dua Wajah Sungai Jaruju ini. Meskipun perkampungan ini memiliki visi dan misi yang sama seperti yang dibawa oleh KSS, tetapi masyarakat di perkampungan ini belum pernah mendengar pesan-pesan mengenai perbaikan dan pemanfaatan sungai dari KSS. Kesadaran dan peran aktif warga dalam perbaikan sungai muncul dari inisiatif dan keresahan warga sendiri terhadap kondisi lingkungan perkampungannya yang selalu dilanda banjir dan sungai yang dipenuhi sampah.

Meskipun demikian, warga perkampungan Dua Wajah Sungai Jaruju masih terbuka dan masih menerima kerja sama dari komunitas-komunitas yang ingin membantu dan berpartisipasi dalam pengembangan dan perbaikan kampung mereka. Bagi warga perkampungan tersebut, kondisi lingkungan mereka masih belum mencapai apa yang telah mereka targetkan. Masih banyak perbaikan dan pengembangan perkampungan yang masih memerlukan bantuan dari berbagai pihak.

Terdapat permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah dari perkampungan Dua Wajah. Pertama adalah masih banyaknya sampah yang hanyut di sungai akibat kiriman dari aliran sungai besar. Kedua adalah soal pengembangan produk lokal yang dihasilkan dari perkampungan juga masih belum dapat dipasarkan secara optimal. Mimpi perkampungan tersebut menjadi kampung wisata berbasis sungai masih memerlukan berbagai pihak termasuk komunitas-komunitas lain yang ada di Banjarmasin untuk pengembangannya.



Gambar 3. Bantaran yang kotor penuh sampah



Gambar 4. Sungai Miai yang semakin menyempit

Masyarakat Sungai Miai menghadapi permasalahan serupa pada wilayah sungainya, yaitu sampah yang hanyut dan pendangkalan sungai. Sungai yang dahulu menjadi jalur transportasi serta kehidupan bagi masyarakat Sungai Miai kini sudah tidak difungsikan seperti dahulu lagi. Seperti dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4, kawasan sungai di Sungai Miai sekarang cukup dangkal, mengalami penyempitan, dan dipenuhi tanaman liar serta sampah.

Kawasan Sungai Miai pernah menjadi tempat kegiatan sosial oleh KSS, meskipun begitu masyarakat sekitar Sungai Miai masih belum mengenal KSS. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, memang banyak komunitas dan organisasi yang turut membantu dalam membersihkan sungai di Kawasan Sungai Miai. Namun, banyak dari masyarakat tidak mengingat namanya, hanya mengingat hal menonjol dari komunitas tersebut seperti “komunitas sepeda, anak muda dan kelompok ormas” tanpa mengetahui nama dari organisasi itu langsung.

Meskipun KSS pernah berkegiatan di kawasan Sungai Miai, tetapi masyarakat Sungai Miai belum mengingat atau terbiasa dengan nama KSS. Perbaikan kawasan Sungai Miai memang masih menjadi permasalahan besar untuk pemerintah kota Banjarmasin serta warga yang tinggal di sekitarnya. Persoalan banjir di setiap waktu datangnya pasang air masih terjadi di beberapa wilayah ini. Oleh karena itu peran dari berbagai pihak masih harus rutin untuk dilaksanakan..

PENUTUP

Masih banyaknya masyarakat Banjarmasin, terutama yang hidup di sekitar sungai masih belum tahu ataupun masih tidak mengenal KSS. Hal tersebut terjadi karena kurangnya intensitas kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh KSS kepada masyarakat secara langsung. Selain itu, banyaknya kelompok, organisasi, atau komunitas lain yang turut melakukan kegiatan yang serupa kepada masyarakat memburamkan identitas dari KSS.

Masalah lain adalah luasnya wilayah bantaran sungai yang ada di Kota Banjarmasin. Semakin luasnya wilayah masyarakat yang tinggal di pesisir sungai di Banjarmasin mempersulit jangkauan dari KSS. Seharusnya terdapat wilayah kefokuskan untuk KSS melakukan pendampingan secara intensif agar dapat mencapai visi dan misi yang ingin mereka laksanakan. Akibat cakupan yang begitu luas serta tersamarkannya identitas KSS berdampak pada tidak tersampainya pesan-pesan yang ingin mereka sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R. (2021). Respons Jokowi, Walhi: Banjir Kalsel Awal 2021 Terparah Sejak 2006. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/19/15035051/respons-jokowi-walhi-banjir-kalsel-awal-2021-terparah-sejak-2006?page=all>
- Ali, M. (2021). BNPB Sebut Total Kerusakan dan Kerugian Banjir Kalsel Mencapai Rp1,127 Triliun. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4473249/bnpb-sebut-total-kerusakan-dan-kerugian-banjir-kalsel-mencapai-rp1127-triliun>
- Creswell, J. W. (n.d.). *Qualitative Inquiry & Research Design Third Edition 3*.
- Fadhillah, F. (2021). Banyu Lalu Haja Tim Paman Birin Mau Polisikan Warga, Peradi Komnas HAM Pasang Badan. *Apahabar.Com*. <https://apahabar.com/2021/01/banyu-lalu-haja-tim-paman-birin-mau-polisikan-warga-peradi-komnas-ham-pasang-badan/>
- Hanief, L., & Sari, N. (2021). *Environmental Campaign of Eight Attributes of Green City In Realizing Banjarmasin Baiman*. 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.33005/VOXPOP.V3I1.170>
- Hapsari, D. R. (2016). Peran Jaringan Komunikasi dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.25008/JKISKI.V1I1.33>
- Idhom, A. (2021). Info Banjir Kalsel Terbaru 2021: Penyebab & Daftar Daerah Terendam. *Tirto*. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/info-banjir-kalsel-terbaru-2021-penyebab-daftar-daerah-terendam-f9eT>
- Komunitas Sahabat Sungai Gelar Aksi Damai Peringati Hari Air Sedunia*. (2022). <https://kalselpos.com/2022/03/24/komunitas-sahabat-sungai-gelar-aksi-damai-peringati-hari-air-sedunia/>
- Maulina, N., & Atika, D. (2020). *Komunikasi Lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Revitalisasi Sungai*. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Laban Basab*. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/316/316>
- Peduli Sungai Di Banjarmasin, Mahasiswa Suarakan Jangan Buang Sampah Disungai. (2022). *Kalsel.Herald.Id*. <https://kalsel.herald.id/2022/03/29/peduli-sungai-di-banjarmasin-mahasiswa-suarakan-jangan-buang-sampah-disungai/>
- Peringati hari air sedunia komunitas sahabat sungai gelar aksi damai. (2022). *Rri.Co.Id*. <https://m.rri.co.id/banjarmasin/1872-humaniora/1399869/peringati-hari-air-sedunia-komunitas-sahabat-sungai-gelar-aksi-damai>

- Rahman, N., Erwiantono, & Sabiruddin. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Untuk Pengelolaan Sungai Karang Mumus Kota Samarinda Oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Dunia Komunikasi*, 9, 2502–2597.
- Riyadi, A. (2022). Serukan Jaga Sungai Banjarmasin, Komunitas Sahabat Sungai Turun ke Jalan. *Jejakrekam.Com*. <https://jejakrekam.com/2022/03/26/serukan-jaga-sungai-banjarmasin-komunitas-sahabat-sungai-turun-ke-jalan/>
- Sari, H. (2021). Gubernur Kalsel Naikkan Status jadi Tanggap Darurat Banjir. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/gubernur-kalsel-naikkan-status-jadi-tanggap-darurat-banjir.html>
- Susanto, D. (2021). Sepanjang 2021 Sudah 22 Kali Bencana Banjir di Kalsel. *MediaIndonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/405437/sepanjang-2021-sudah-22-kali-bencana-banjir-di-kalsel>
- Susanto, D. (2022). Januari 2022 Kalimantan Selatan Dilanda 11 Kali Banjir. *MediaIndonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/468760/januari-2022-kalimantan-selatan-dilanda-11-kali-banjir>
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Comon*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/COMMON.V1I2.576>